

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kirt dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong, “Menurutnya tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya dan dalam peristilahannya”⁵⁰ Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai kepada penarikan kesimpulan.⁵¹ Pendekatan yang sesuai untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini dimungkinkan akan mendapatkan data/jawaban penelitian berdasar perangkat penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya, menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebab dari hasil yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan.⁵²

Adapun ciri- ciri penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti di pandang sebagai instrumen kunci.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

⁵¹ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2011), 81.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4-8.

- b. Peneliti bersifat deskriptif
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil
- d. Analisi data cenderung induktif
- e. Makna adalah hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.⁵³

Penelitian ini menggunakan perspektif studi kasus, secara umum studi kasus dapat di artikan sebagai metode atau strategi sekaligus hasil dari suatu penelitian pada kasus-kasus tertentu. Di antara semua ragam studi kasus, kecenderungan yang paling menonjol adalah upaya untuk menyoroti suatu keputusan tertentu, yakni kenapa suatu keputusan tersebut di ambil, bagaimana suatu keputusan itu dapat di terapkan,dan bagaimana sebuah hasil dari keputusan tersebut.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki peran cukup besar, karena apa yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian. Menurut John W Creswell, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Hamid Patilima “Masukkan pernyataan tentang pengalaman peneliti yang berhubungan dengan topik, latar belakang, atau dengan informan. Pengalaman tersebut memberi pengaruh pada penafsiran laporan.”⁵⁵ Oleh karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah

⁵³Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Social Dan Keagamaan*,(Malang: Kalimasada Press, 1996),49-50.

⁵⁴Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial (Buku Sumber Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 118

⁵⁵ Ibid., 59.

memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kehadiran peneliti disini di samping menjadi instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat partisipan. Maksudnya peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum.⁵⁶ Dan juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dalam proses penelitian.

C. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Desa tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Desa Tegaron adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.⁵⁷

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai, sumber data utama dicatat

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

⁵⁷ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Nganjuk Regency In Figures 2020*, (Nganjuk, Azka Putra Pratama, 2020),1-15.

melalui tulisan”.⁵⁸ Sumber data sangat di butuhkan dalam suatu penelitian kualitatif, menurut Lofland sendiri sumber data dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan suatu tindakan, bahkan selebihnya adalah data dari suatu dokumen dan lain sebagainya. Sumber data paling utama di catat melalui suatu catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto atau film.⁵⁹

Data yang di gunakan dalam penelitian ini sendiri terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.⁶⁰ Adapun data primer dan sekunder:

1. Data primer

Yang termasuk data primer adalah data yang diambil langsung dari wawancara, pengamatan, serta dokumen mengenai informan yang telah ditentukan. Data jenis ini diperoleh dari para petani pemilik kebun bibit anggur, pelanggan, dan warga lainnya.

2. Data sekunder

Data yang di peroleh dari pihak lain, atau secara tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitian, atau bisa di artikan data dari tangan kedua.⁶¹ Seperti halnya dokumen-dokumen, data jumlah petani, data penjualan dan lain sebagainya.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁵⁹ Maleong, 157.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan V*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004), 48.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik yang di gunakan untuk menghimpun suatu data , antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang di dasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/ fenomena dalam objek penelitian.⁶² Selain itu observasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan “melihat” dan “menilai” obyek penelitian.⁶³

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan orang-orang yang diteliti dalam sebuah komunitas tertentu. Peneliti berbaur dengan semua orang yang ada di kebun bibit, berinteraksi dengan menggunakan bahasa mereka, sehingga ditemukan informasi yang utuh tentang peran kebun bibit anggur dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan buku catatan kecil, rekaman dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-

⁶²E. K Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (Lpsp3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 1998), 78-80.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

⁶⁴ Mantra, Ida Bagoes,, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 82.

hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, rekaman digunakan untuk merekam proses wawancara, sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun data-data yang di peroleh dalam metode observasi ini antara lain untuk mengetahui dampak dari hasil kegiatan lapangan, serta penulis mendapat gambaran konkrit tentang manfaat nyata dari adanya kebun bibit anggur terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁶⁵ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. “Dalam hal ini kreatifitas peneliti sangatlah diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.”⁶⁶ Pedoman

⁶⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 228.

wawancara ini termasuk sebagai alat bantu yang disebut dengan instrumen pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang akan disusun secara sistematis. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga wawancara tersebut dapat berjalan lancar dan memperoleh data yang lengkap sesuai dengan harapan peneliti. Dengan metode ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk diwawancarai, yaitu petani pemilik kebun bibit anggur, pelanggan, warga lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar-gambar atau audio seseorang.⁶⁷ Atau bisa di artikan dokumentasi sendiri adalah salah satu konsep penelitian data yang sangat penting yang dapat menunjang atau membuktikan suatu penelitian. Dokumentasi yang akan di munculkan dalam suatu penelitian ini berupa foto-foto, kegiatan wawancara, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono menuturkan bahwa, Analisis data adalah:

“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 182.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain”.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution bahwa “proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu”:⁶⁹

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335.

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu data direduksi dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Iskandar, pengecekan keabsahan data yaitu “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (di dunia nyata), dan apakah penjelasan

⁷⁰ Ibid., 338.

yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”. Oleh karena itu untuk menentukan keabsahan data dilakukanlah pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti dapat melakukan tahap-tahap sebagai berikut:⁷¹

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Iskandar bahwa, “peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri”. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data.⁷²

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam terhadap obyek guna mendapatkan data yang lebih valid.

c. Triangulasi. Yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam melakukan triangulasi terdapat tiga macam yakni :

⁷¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social* (Jakarta: Referensi: 2013, 2013), 225-226.

⁷² Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa sumber yang kredibel, utamanya adalah para petani bibit anggur, karyawan, pembeli dan warga desa yang ikut mengembangkan bibit anggur.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik yang berbeda harapan peneliti data yang akan diperoleh menjadi lebih valid.

3) Triangulasi waktu

Trianguasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.⁷³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Usman Rianse, “dalam penelitian kualitatif tidak terdapat prosedur pengumpulan data yang memiliki pola yang pasti. Masing- masing

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177

peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing”⁷⁴, selain itu Guba mengatakan “terdapat rangkaian prosedur dasar yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif, prosedur itu meliputi tahap orientasi, explorasi, dan member check”. Dalam penelitian ini pelaksanaan penelitian dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada saat ini peneliti melakukan kegiatan: Pendekatan kepada calon informan di lokasi penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan fokus masalah penelitian, serta memilih jumlah informan awal yang memadai serta memperoleh informan yang tepat. Melakukan pendalaman terhadap sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, guna menyusun kerangka penelitian dan teori-teori. Melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum yang berkenaan dengan ruang lingkup penelitian ini.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan: Mengadakan wawancara secara intensif dengan subjek penelitian, yaitu dengan para petani bibit anggur, pembeli dan orang-orang yang berkaitan.

3. Tahap member chek

Pada tahap ini, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dicek ulang dengan metode triangulasi, untuk

⁷⁴ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009),10.

melihat kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data. Pengecekan data-data ini dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: Mengecek ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data yang terkumpul dari wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi. Meminta data atau informasi ulang kepada subjek penelitian apabila ternyata data yang terkumpul tersebut belum lengkap. Meminta penjelasan kepada pihak terkait tentang lain yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁵

⁷⁵ Ibid,6.